

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA
PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS X

Putri Aprilia Widiyanto
Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: Putriaprilias2323@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran guru khususnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran digunakan guru untuk proses belajar mengajar di dalam kelas agar tidak membosankan dan membuat peserta didik mudah untuk memahaminya. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dari peserta didik pada umumnya seperti tuna rungu, tuna grahita dan tuna daksa yang memiliki penanganan khusus oleh guru. Peranan seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus terencana pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan tatap muka satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah diteliti guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang ditemukan pada enam Kompetensi Dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menerapkan ketiga jenis strategi seperti Ekspositori, Deduktif dan *Active Learning* yang dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, peserta didik berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe teacher learning strategies especially in the implementation plan of learning for students with special needs. The learning strategy is used by the teacher for the teaching and learning process in the classroom so that it is not boring and makes it easy for students to understand it. Students with special needs have different characteristics from students in general such as deaf, mentally disabled and physically disabled who have special handling by the teacher. The role of a teacher in choosing learning strategies for students with special needs must be planned in the implementation plan of learning made by the teacher. The plan for implementing learning is a plan for one-on-one meetings or more face-to-face activities developed from the syllabus to direct learning activities. The method in this study uses qualitative descriptive research. The research results that have been studied by the teacher in using learning strategies found in the six Basic Competencies in the Education Unit Level Curriculum apply the three types of strategies such as Expository, Deductive and Active Learning which are seen in the learning implementation plan.

Keywords: learning strategies, learning implementation plans, students with special needs.

PENDAHULUAN

Pendidikan erat hubungannya dengan peserta didik dan guru. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang yang tidak tahu menjadi tahu atau tidak faham menjadi faham. Menurut Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2014, hal. 35). Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan benar. Kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan di sekolah khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan penanganan yang terlatih dari guru

yang profesional. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tipe peserta didik berkebutuhan khusus yakni tuna rungu, tuna daksa dan tuna grahita yang umumnya bersekolah di sekolah luar biasa yang menyediakan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan utamanya adalah untuk menemukan dan menitikberatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dengan bantuan seorang guru. Menurut Yuliantoro (2015, hal. 1) guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran sedangkan menurut Danim (2011, hal. 5) guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan orang yang melakukan perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dan menjadi tokoh panutan bagi peserta didik. Guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hal. 9) strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan

sampai pada tahap evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana perangkat pembelajaran sedangkan menurut Suprihatiningrum (2017, hal. 149) strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk dalam menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sanjaya (2009, hal. 123) bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain atau dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan atau pelajaran tertentu. Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode yang disusun untuk mencapai tujuan dalam suatu pelajaran yang disusun ke dalam RPP.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik. Seorang

guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar peserta didik berkebutuhan khusus mampu setara dengan peserta didik normal dan dapat memahami pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, berbicara atau menceritakan sesuatu. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah luar biasa diberikan setelah peserta didik menguasai latihan-latihan awal seperti latihan pendengaran, latihan kemampuan bercakap dan lain sebagainya yang harus diperhatikan oleh guru. Permasalahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran, memiliki pemahaman yang berbeda, guru mengalami kesulitan dalam memilih strategi mana yang cocok untuk digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia serta minimnya minat membaca peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan penanganan khusus. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkembangkan intelektual dan emosional peserta didik dalam hal belajar dalam menyampaikan gagasan, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi yang dapat merangsang pemikiran peserta didik berkebutuhan khusus untuk berfikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menganalisis tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Indonesia untuk peserta didik Tunarungu kelas X. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, prinsip penyusunan strategi pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 8) penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga startegi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Bahasa Indonesia yang bersumber pada enam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu strategi pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran Deduktif dan strategi pembelajaran *Active Learning*. Berikut ketiga strategi pembelajaran yang ditemukan dalam enam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan ketiga strategi pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Jenis Strategi Pembelajaran
1.	KD 1.1 Membacakan berbagai teks upacara dengan intonasi yang tepat.	Strategi Pembelajaran Ekspositori
2.	KD 2.1 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.	Strategi Pembelajaran Deduktif
3.	KD 3.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara mengungkapkan dan bahasa yang baik dan benar.	Strategi pembelajaran Active Learning Strategi Pembelajaran Ekspositori
4.	KD 4.1 Bercerita dengan alat peraga.	Strategi Pembelajaran Active Learning

5.	KD 5.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolannya dengan pilihan kata yang sesuai.	Strategi Pembelajaran Ekspositori
6.	KD 6.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca dengan membaca intensif	Strategi Pembelajaran Active Learning

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Terdapat lima prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran Ekspositori di dalam kelas yakni : (a) persiapan dalam menerima pelajaran dengan cara memberikan sugesti positif, mengemukakan tujuan akan dicapai dan menggali wawasan dasar peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, (b) penyajian dan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah dipahami,

intonasi suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan, menjaga kontak mata dengan peserta didik dan menggunakan lelucon yang dapat menyegarkan pikiran peserta didik, (c) korelasi merupakan langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang utuh. (d) menyimpulkan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas. (e) mengaplikasikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kedalam kehidupan sehari-hari

Guru tidak sepenuhnya menerapkan kelima prosedur strategi pembelajaran Ekspositori diatas melainkan guru hanya menerapkan empat prosedur diantaranya: (1) guru mempersiapkan peserta didik, (2) guru menjelaskan materi pelajaran, (3) guru menghubungkan pengalaman peserta didik, dan (4) guru menyimpulkan materi yang dibahas. Terdapat satu prosedur yang tidak diterapkan oleh guru dalam Kompetensi Dasar 3.1 yakni guru tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi pembelajaran Deduktif

Penerapan di dalam kelas guru merencanakan langkah-langkah strategi pembelajaran Deduktif yang di lihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1.2 yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut: (a) guru Bahasa Indonesia memilih materi tentang pengumuman yang akan disampaikan kepada peserta didik, (b) guru menjelaskan tentang cara membaca pengumuman dengan baik, dan (c) setelah guru menjelaskan, guru memberi contoh cara bagaimana membaca pengumuman dengan menggunakan intonasi yang baik.

Dengan demikian, guru telah menerapkan tiga prosedur dalam strategi pembelajaran Deduktif. Ketiga prosedur strategi pembelajaran tersebut meliputi, (1) guru memilih materi yang akan diajarkan di kelas, (2) guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, dan (3) guru memberikan contoh tentang cara membaca pengumuman agar tidak membuat peserta didik berkebutuhan khusus merasa kebingungan.

3. Strategi Pembelajaran *Active Learning* dan Ekspositori

Guru telah menggabungkan strategi pembelajaran *Active Learning* dengan Ekspositori dalam kegiatan pembelajaran di dalam

kelas. Namun guru banyak menerapkan strategi *Active Learning* yang menekankan pada keaktifan peserta didik, seperti peserta didik diperintahkan untuk mencermati dan mencatat peristiwa yang pernah dialami seseorang maupun diri sendiri. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori untuk mengimbangi pemahaman peserta didik dengan cara guru menjelaskan materi tentang menulis buku harian. Jadi dengan menggabungkan strategi pembelajaran *Active Learning* dan Ekspositori membuat peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya sendiri, agar pengetahuan yang di dapat tidak melenceng jauh dari materi. Guru mempunyai peran untuk menjelaskan sesuai dengan pengetahuan dan materi yang telah dibahas bersama-sama.

Prosedur penerapan Kompetensi Dasar 3.1 menggabungkan strategi pembelajaran *Active Learning* dengan Ekspositori. Terlihat pada kegiatan pembelajaran, guru menekankan pada pembelajaran aktif kepada peserta didik dengan cara diperintahkan untuk mencermati contoh peristiwa yang dialami seseorang, mencatat peristiwa menyenangkan dan menyedihkan serta menjelaskan di depan kelas manfaat dari catatan yang telah dituliskan. Guru juga menggabungkan strategi pembelajaran Ekspositori dengan

menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menulis buku harian berdasarkan peristiwa yang telah dicatat.

4. Strategi pembelajaran *Active Learning*

Prosedur penerapan strategi *Active Learning* yang digunakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4.1 terlihat pada kegiatan pembelajaran, guru menekankan aktivitas pembelajaran kepada peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memerintahkan peserta didik untuk bercerita dengan alat peraga, menyusun pokok-pokok cerita dan peserta didik dapat menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.

Dengan demikian, guru telah menerapkan prosedur strategi pembelajaran *Active Learning* dalam pembelajaran. Peserta didik mempunyai peranan penting dalam strategi pembelajaran *Active Learning* karena peserta didik diperintahkan untuk mengamati, mengidentifikasi, bercerita, menyusun pokok-pokok cerita dan bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Active Learning* menekankan pada pengetahuan yang harus didapat secara mandiri oleh peserta didik. Seorang guru juga harus bisa mengaktifkan

peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam memperoleh pelajaran.

5. Strategi pembelajaran Ekspositori

Terdapat lima prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran Ekspositori di dalam kelas yakni : (a) persiapan dalam menerima pelajaran dengan cara memberikan sugesti positif, mengemukakan tujuan akan dicapai dan menggali wawasan dasar peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, (b) penyajian dan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah dipahami, intonasi suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan, menjaga kontak mata dengan peserta didik dan menggunakan lelucon yang dapat menyegarkan pikiran peserta didik, (c) korelasi merupakan langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang utuh. (d) menyimpulkan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas. (e) mengaplikasikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kedalam kehidupan sehari-hari

Guru tidak sepenuhnya menerapkan kelima prosedur strategi pembelajaran Ekspositori diatas namun guru menerapkan empat prosedur yang dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5.1 yang digunakan guru sebagai berikut: (a) guru memerintahkan peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, (b) guru menjelaskan materi tentang contoh dan alasan mengapa memilih tokoh idola kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sederhana, (c) guru memerintahkan peserta didik untuk memilih tokoh idola dan menuliskan alasan mengapa memilih tokoh idola tersebut, dan (d) peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi tentang menceritakan tokoh idola.

Dengan demikian, terdapat lima prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran Ekspositori di dalam kelas. Guru tidak sepenuhnya menerapkan kelima prosedur strategi pembelajaran Ekspositori melainkan guru hanya menerapkan empat prosedur diantaranya: (1) guru memotivasi peserta didik, (2) guru menjelaskan materi pelajaran, (3) guru menghubungkan pengalaman peserta didik dengan pembelajaran, dan (4) guru menyimpulkan materi tentang tokoh idola. Terdapat satu prosedur yang tidak diterapkan oleh guru dalam strategi pembelajaran Ekspositori di dalam yakni guru tidak

mengaplikasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori hanya menerapkan empat prosedur dan tidak menerapkan satu prosedur di dalam kelas.

6. Strategi pembelajaran *Active Learning*

Prosedur penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* yang digunakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6.1 terlihat pada kegiatan pembelajaran. Guru menekankan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk memperoleh pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi tentang teks biografi. Peserta didik diperintahkan untuk membaca biografi Ir. Soekarno. Setelah membaca, peserta didik diminta memahami perjalanan hidup tokoh dan menemukan hal-hal positif dari biografi yang dibaca.

Dengan demikian, seorang guru telah menerapkan prosedur strategi pembelajaran *Active Learning* di dalam kelas. Guru membuat peserta didik untuk aktif dari awal hingga akhir pembelajaran seperti membaca biografi tokoh, memahami perjalanan hidup hingga menemukan hal-hal yang positif pada diri tokoh yang telah dibaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam

berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta peserta didik juga harus memperoleh pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi yang dibahas.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya dari mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga pada tahap evaluasi yang merupakan tujuan dalam suatu pembelajaran. Terdapat tiga jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia yakni, (a) strategi pembelajaran Ekspositori, (b) strategi pembelajaran Deduktif, dan (c) strategi pembelajaran *Active Learning* yang ditemukan dalam enam Kompetensi Dasar yang diteliti. Strategi pembelajaran Ekspositori digunakan pada tiga KD yakni KD 1.1, KD 3.1, dan KD 5.1. Guru dalam menerapkan strategi Ekspositori hanya menggunakan empat prosedur dan tidak menerapkan satu prosedur di dalam kelas. Strategi pembelajaran Deduktif digunakan pada KD 2.1, guru menerapkan ketiga prosedur dalam menggunakan strategi pembelajaran Deduktif. Strategi pembelajaran *Active Learning* digunakan pada dua KD yakni KD 3.1

dan KD 6.1. penerapan strategi *Active Learning* menekankan pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi yang dibahas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2010. Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzahroh ; Nurhamida, Yuni. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran sebagai refrensi guru atau pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2013). *Startegi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartono, Suparlan. (2008). *Wawasan Pendidikan, Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta. Kencana.
- Yuliantoro, Agus. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir- untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta. Penerbit Andi.